

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan karir siswa biasanya terjadi pada masa remaja akhir. Proses ini sangat berperan dalam membentuk identitas karir siswa. Diawali dengan refleksi mendalam tentang diri sendiri, mengenali minat dan keterampilan yang dimiliki. Proses lainnya termasuk memanfaatkan waktu luang untuk mengembangkan pengalaman, seperti melalui magang, pekerjaan paruh waktu, serta berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan karir yang diinginkan. Langkah-langkah ini menjadi bagian penting dalam eksplorasi karir dan mempersiapkan siswa untuk mencapai karir yang memuaskan (Solihat, 2021).

Pendidikan adalah suatu hal yang penting karena memberikan arah dan mendapatkan pekerjaan yang diinginkan adalah salah satu hasil kepuasan dalam hidup. Dengan pendidikan yang baik, siswa dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan untuk menangani peluang dan tantangan dalam karir dengan percaya diri. Pelaksanaan proses pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membantu siswa dalam mencapai kedewasaan saja, tetapi juga bertujuan untuk memberi siswa lebih banyak peluang karir kedepannya. Pendidikan sangat penting sebagai dasar kesuksesan di dunia kerja ditunjukkan adanya hubungan erat antara pendidikan seseorang dan karir di masa depan. Oleh karena itu, kualitas pendidikan yang bagus akan mempengaruhi karir siswa di masa mendatang (Anggraini, 2018).

Pada dasarnya, setiap individu dalam hidupnya pasti akan menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan. Namun dalam Islam, Allah memberikan keyakinan bahwa setiap kesulitan selalu diiringi dengan kemudahan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al-Insyirah ayat 6:

يُسِّرَآَ الْعُسْرَ مَعَ آِنَآَ

Artinya: “*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.*”

Ayat ini memberikan motivasi bahwa tidak ada kesulitan yang datang tanpa adanya solusi. Setiap permasalahan yang dihadapi seseorang pasti memiliki solusi yang Allah sediakan, asalkan diiringi dengan usaha dan keyakinan. Makna dari ayat ini berkaitan erat dengan *self-efficacy*, yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu atau menghadapi situasi tertentu.

Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan percaya bahwa dirinya mampu menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah, meskipun dalam keadaan sulit. Dengan keyakinan tersebut, seseorang akan lebih termotivasi untuk berusaha, tidak mudah menyerah, serta lebih optimis dalam menjalani proses kehidupan, termasuk dalam menentukan pilihan karir di masa depan.

Program layanan BK di sekolah berfungsi untuk mendukung perkembangan karir siswa. Dengan menerapkan program ini, siswa dapat mulai merencanakan keputusan karir siswa. Siswa yang mencapai tingkat kematangan karir cenderung membuat pilihan yang tepat, karena mampu mempertimbangkan berbagai faktor seperti keterampilan dan minat siswa. Program bimbingan konseling karir bertujuan untuk meningkatkan kematangan karir siswa, yang dipengaruhi oleh peran sekolah, serta membantu siswa menentukan pilihan karir, mengasah keterampilan dan memperluas jaringan yang akan mendukung perkembangan siswa di masa depan. Sekolah memiliki peran kunci dalam mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi atau dunia kerja.

Berdasarkan hasil studi literatur penelitian dari Robby Asri (2021) ditemui fenomena ada beberapa penyebab kematangan karir siswa yang rendah. Beberapa siswa masih kekurangan informasi terkait dunia kerja atau perguruan tinggi, merasa bingung dengan pilihan karir siswa, selain kesulitan memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat, siswa juga mengalami ketakutan dalam mencari pekerjaan atau melanjutkan ke perguruan tinggi karena cemas akan mengalami kegagalan. Bagi siswa yang berencana melanjutkan ke perguruan tinggi, siswa merasa khawatir jika salah memilih jurusan yang tidak selaras dengan minat dan bakatnya, sehingga dikhawatirkan sulit mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Hal ini menunjukkan bahwa siswa

belum sepenuhnya siap dalam memahami dan menentukan pilihan karir mereka yang menunjukkan kurangnya kematangan pada karir. Dengan pendekatan psikologi melalui aspek *self-efficacy*, masalah-masalah yang dihadapi siswa dapat di atasi.

Bandura (1977) menjelaskan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya. Kepercayaan ini mempengaruhi cara seseorang dalam menentukan tujuannya. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih termotivasi dan mampu menghadapi berbagai tantangan dengan lebih baik. Sebaliknya, individu yang memiliki *self-efficacy* rendah sering kali merasa mudah menyerah atau menghindari tantangan. Dalam aspek psikologis, *self-efficacy* memiliki peran penting karena berkaitan dengan pembentukan perilaku dan pencapaian tujuan. Oleh karena itu, pemahaman dan pengembangan kemampuan diri sangat penting bagi pertumbuhan siswa. (Lianto, 2019).

Self-efficacy sebagai proses motivasi dalam diri atau pemberian stimulus yang baik kepada diri sendiri agar kita itu mampu, bisa dan berani tanpa merasa takut. Menurut Bandura (1977) yakni tindakan manusia merupakan suatu hubungan yang timbal balik individu, lingkungan dan perilaku. Konsep *Self-efficacy* itu dari kepercayaan kita terhadap kemampuan dalam menjalani semua demi kesuksesan. Artinya, ketika kita memiliki *self-efficacy* yang tinggi, kita akan bisa mengatasi semua permasalahan dalam diri kita.

Self-efficacy dapat membantu siswa memilih kematangan karirnya. Untuk mencapai kematangan karir yang baik, seseorang harus memiliki keyakinan tentang dirinya, percaya pada karakteristik kepribadiannya yang menonjol, percaya pada kemampuan intelektualnya dan percaya pada keunggulan yang membedakannya dari orang lain. Selain itu, seseorang harus mampu menerima perbedaan tersebut. Dengan begitu, siswa dapat menilai kapasitasnya berdasarkan minat, bakat dan kepribadiannya (Abdi Rahman, 2022).

Studi awal terkait dengan kondisi *self-efficacy* pada siswa kelas XI di SMAN 1 Arjawinangun berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK Bapak Lukmanul Hakim, menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih memiliki kepercayaan diri yang rendah terhadap kemampuan dirinya sendiri. *Self-efficacy* memiliki 3 aspek utama, dalam aspek *level*, terlihat bahwa sebagian siswa belum yakin bisa menyelesaikan tugas-tugas yang menantang atau merasa tidak mampu menghadapi pelajaran yang sulit. Pada aspek *generality*, siswa juga menunjukkan keraguan dalam menerapkan rasa percaya dirinya di berbagai situasi, seperti saat berbicara di depan kelas, mengikuti organisasi. Sementara pada aspek *strength*, tampak bahwa *self-efficacy* terhadap kemampuannya sendiri masih mudah goyah, terutama ketika menghadapi kegagalan atau mendapatkan kritik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya *self-efficacy* pada siswa kelas XI di SMAN 1 Arjawinangun menjadi salah satu faktor yang menghambat kemampuan siswa dalam menghadapi berbagai situasi, terutama yang berkaitan dengan tantangan akademik. Kurangnya *self-efficacy* terhadap kemampuan diri membuat siswa cenderung ragu, takut gagal, dan enggan untuk mencoba hal-hal baru. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa agar siswa memiliki keberanian dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan masa depan. (14 Februari 2025).

Studi awal terkait dengan kondisi kematangan karir pada siswa SMAN 1 Arjawinangun berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK Bapak Lukmanul Hakim memberi penjelasan bahwa siswa SMAN 1 Arjawinangun kelas XI kurangnya rencana karir pada siswa, kurangnya siswa dalam memperoleh informasi karir yang di minati dalam beberapa media, kurangnya kemandirian siswa dalam membuat pilihan pekerjaan atau jurusan di perguruan tinggi yang sesuai dengan minatnya, kurangnya mengevaluasikan pengetahuan siswa tentang beberapa jenis pekerjaan, kurangnya pemahaman tentang tanggung jawab terkait pekerjaan ataupun pendidikan lanjutan, kurangnya pemahaman siswa tentang kelebihan dan kekurangan diri terkait

perkerjaan atau pendidikan lanjutan, siswa belum bisa membuat keputusan yang tepat untuk masa depan nya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat kematangan karir siswa kelas XI di SMAN 1 Arjawinangun masih tergolong rendah. Banyak siswa yang belum memiliki perencanaan karir yang jelas, tidak aktif mencari informasi mengenai pekerjaan atau jurusan yang sesuai dengan minat siswa, serta masih bergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan penting terkait masa depan. Selain itu, siswa juga kurang memahami tanggung jawab yang berkaitan dengan pilihan karir maupun pendidikan lanjutan, dan belum mampu mengenali kelebihan serta kekurangan diri yang bisa menjadi bahan pertimbangan dalam memilih arah karir. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan bimbingan dan penguatan dalam mengembangkan kematangan karir agar mampu menentukan pilihan yang tepat dan bertanggung jawab untuk masa depannya. (14 Februari 2025).

Urgensi kematangan karir pada siswa kelas XI sangat penting karena pada jenjang ini siswa mulai dihadapkan pada pilihan-pilihan penting yang akan memengaruhi masa depan siswa, seperti menentukan jurusan untuk perguruan tinggi atau mempersiapkan diri masuk ke dunia kerja. Jika siswa belum matang secara karir, maka siswa akan cenderung bingung, ragu, atau bahkan takut dalam mengambil keputusan. Hal ini dapat berdampak pada kesalahan dalam memilih jurusan, rendahnya motivasi belajar, serta ketidaksiapan menghadapi tantangan setelah lulus sekolah. Oleh karena itu, penting bagi siswa memiliki kematangan karir sejak dini agar mampu merancang masa depan dengan lebih terarah dan bertanggung jawab.

Self-efficacy adalah kemampuan individu untuk meyakini bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas atau menghadapi situasi tertentu. Pada masa SMA, khususnya di kelas XI, *self-efficacy* sangat penting karena menjadi bekal bagi siswa dalam menghadapi berbagai keputusan terkait masa depan, seperti melanjutkan pendidikan lanjutan atau ke dunia perkerjaan. Dengan *tingkat self-efficacy* yang tinggi, siswa diharapkan mampu merencanakan karir secara matang dan bertanggung jawab. Namun kenyataannya, berdasarkan studi awal di SMAN 1 Arjawinangun, masih banyak siswa kelas XI yang belum memiliki

self-efficacy yang tinggi. Akibatnya, perencanaan karir pun menjadi tidak matang, ditandai dengan keraguan, rasa takut gagal, dan ketidakmampuan dalam mengambil keputusan karir secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *self-efficacy* berperan penting dalam mendukung kematangan karir, namun jika tidak dimiliki dengan baik oleh siswa, maka proses pencapaian kematangan karir juga akan terhambat. Oleh karena itu, penting untuk meneliti hubungan antara *self-efficacy* dan kematangan karir agar dapat ditemukan langkah-langkah yang tepat dalam membina kesiapan siswa menghadapi masa depan.

Permasalahan *self-efficacy* siswa akan mempengaruhi proses kematangan karir apabila terjadi permasalahan kematangan karir di biarkan. Seperti mengakibatkan siswa tidak bisa memahami, merencanakan, bereksplorasi serta mendalami peminatannya pada dunia karir. Ini dibuktikan oleh banyaknya siswa yang masih bingung tentang karir kedepannya, tidak percaya diri dan tidak yakin dengan kemampuannya. (Reskido, 2023).

Dari fenomena yang telah dijelaskan, peneliti menemukan bahwa siswa masih belum mencapai tingkat kematangan karir yang optimal. *Self-efficacy* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kematangan karir. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Self-Efficacy dan Kematangan Karir Siswa Kelas XI di SMAN 1 Arjawinangun”**.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah ini menjadi pijakan awal dalam memulai sebuah penelitian, yang mencakup identifikasi masalah, pembatasan masalah dan peretanyaan penelitian.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. *Self-efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk melakukan tindakan yang diperlukan guna mencapai tujuan yang diinginkan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kematangan karir siswa.
- b. Kematangan karir siswa kelas XI di SMAN 1 Arjawinangun belum optimal, terutama dalam hal perencanaan karir dan pengambilan keputusan karir di masa depan.

2. Pembatasan Masalah

Untuk mencegah meluasnya ruang lingkup masalah dalam penelitian, peneliti membatasi lingkup permasalahan yang sesuai dengan judul penelitian, yaitu :

- a. Pembatasan ini mencakup tingkat *self-efficacy* pada siswa kelas XI SMAN 1 Arjawinangun.
- b. Kematangan karir siswa kelas XI SMAN 1 Arjawinangun.
- c. Hubungan *self-efficacy* dan kematangan karir siswa kelas XI SMAN 1 Arjawinangun.

3. Pertanyaan Penelitian

Untuk menjawab tujuan penelitian dan menggali lebih penelitian ini difokuskan pada pertanyaan-pertanyaan berikut :

- a. Seberapa besar tingkat *self efficacy* pada siswa kelas XI di SMAN 1 Arjawinangun?
- b. Seberapa besar tingkat kematangan karir pada siswa kelas XI di SMAN 1 Arjawinangun?

- c. Bagaimana hubungan *self-efficacy* dengan kematangan karir siswa kelas XI di SMAN 1 Arjawinangun?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang mendalam dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat *self-efficacy* pada siswa kelas XI di SMAN 1 Arjawinangun
2. Mengkaji tingkat kematangan karir siswa kelas XI di SMAN 1 Arjawinangun
3. Mengetahui adanya hubungan antara *self-efficacy* dengan kematangan karir siswa kelas XI di SMAN 1 Arjawinangun

D. Manfaat Penelitian

Dilihat dari tujuan penelitian yang di harapkan. Maka manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya tentang pentingnya peran *self-efficacy* dalam membantu siswa mencapai kematangan karir. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkuat teori-teori sebelumnya dan menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin mengangkat tema serupa, terutama pada siswa tingkat SMA seperti di SMAN 1 Arjawinangun.

b. Secara Praktis

1. Manfaat untuk Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan siswa tentang pentingnya *self-efficacy* dalam mengambil keputusan karir, sehingga siswa lebih siap dan mantap dalam merencanakan masa depan setelah lulus sekolah.

2. Manfaat untuk Guru BK

Diharapkan penelitian ini dapat membantu guru Bk dalam memberikan layanan bimbingan konseling di sekolah sehingga layanan tersebut dapat terus berkembang dan meningkat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan intervensi untuk meningkatkan kematangan karir terkait hubungan *self-efficacy* dan kematangan karir di SMAN 1 Arjawinangun.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan membahas tentang kajian terdahulu, kajian teori, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai waktu dan tempat penelitian, pendekatan penelitian, dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji instrument, analisis data, dan sistematis penulisan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas mengenai gambaran umum penelitian, penyajian data, dan pembahasan mengenai penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.